

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Evaluatif Ex post Facto*. *Evaluatif Ex post Facto* adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihatnya jauh ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan peristiwa tersebut (Sugiyono, 2010: 7).

Penelitian *Evaluatif Ex post Facto* sering disebut juga sebagai penelitian Kasual Komparatif, karena penelitian tersebut berusaha mencari tahu informasi terkait dengan hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa. *Evaluatif Ex post Facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis, dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat di manipulasi. Kesimpulan terkait adanya hubungan diantara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat, tanpa intervensi langsung (Emzir, 2013: 119).

Evaluasi Program *Eduislamic Fun Learning System* yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi, baik yang sedang dilakukan maupun yang telah dilakukan.

Beberapa peristiwa tersebut kemudian dikumpulkan datanya secara sistematis, agar dapat digunakan untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu program pendidikan yang dilakukan. Penelitian *Evaluatif Ex post Facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data, menyajikan informasi akurat dan obyektif yang terdapat di Lokasi Penelitian.

Sementara itu, Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan Kuantitatif (*Mixed Methods*).

“Metode Mixed Methods adalah serangkaian Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan Kuantitatif dalam suatu metodologi penelitian pada kajian tunggal atau kajian yang memiliki beragam tahapan. Metode Mix Methods adalah suatu pendekatan yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk Kualitatif dan bentuk Kuantitatif” (Khilmiyah, 2016: 22).

Pendekatan Kualitatif digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan evaluasi terhadap Konteks (*Context Evaluation*), evaluasi terhadap Masukan (*Input Evaluation*), dan evaluasi terhadap Proses (*Process Evaluation*) dari Program *Eduislamic Fun Learning System* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. Sementara itu, Pendekatan Kuantitatif digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan evaluasi terhadap Hasil (*Product Evaluation*) dari Program *Eduislamic Fun Learning System* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari yang terletak di Jalan Mayang, Gadungsari, Wonosari, Gunungkidul.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah para penyelenggara Program *Eduislamic Fun Learning System* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari.

Sementara itu, Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program *Eduislamic Fun Learning System* yang menjadi salah satu keunggulan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Metode Pengumpulan Data yang pertama adalah Wawancara (*Interview*). Lexy J. Moeleong berpendapat bahwasannya yang dimaksud dengan Wawancara adalah suatu percakapan antara satu orang sebagai pewawancara (yang memberikan pertanyaan) dan satu orang sebagai narasumber (yang memberikan jawaban) dengan maksud-maksud tertentu (Moeleong, 2002: 135). Sementara itu, Bimo Walgito menjelaskan bahwasannya yang dimaksud dengan Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data mengenai individu maupun

kelompok dengan melakukan hubungan secara langsung dengan keduanya (*face to face relation*) (Walgito, 2010: 76).

Untuk memperoleh informasi yang objektif, peneliti tidak boleh egois dan tidak boleh hanya mementingkan kebutuhannya sendiri tanpa memperhatikan kebutuhan responden. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan Wawancara diantaranya adalah:

- a. Memulai dengan penuh keramahan di awal pembicaraan.
- b. Mengemukakan tujuan Wawancara dengan bahasa yang mudah dipahami dan rendah hati.
- c. Menghubungkan pokok pembicaraan dengan perhatian responden dan menarik minat responden ke arah pertanyaan pokok.
- d. Menciptakan suasana yang nyaman, sehingga responden tidak merasa tertekan.
- e. Peneliti tidak boleh tergesa-gesa, tidak boleh menunjukkan sikap kurang menghargai, dan tidak boleh menunjukkan sikap kurang percaya diri.
- f. Memberikan dorongan kepada responden, sehingga responden merasa menjadi seseorang yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah (Arikunto, 2004: 89).

Dalam penelitian ini, Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari para penyelenggara Program *Eduislamic Fun Learning System* terkait dengan Evaluasi terhadap Konteks (*Context Evaluation*), Evaluasi terhadap Masukan (*Input Evaluation*), dan Evaluasi terhadap Proses (*Process Evaluation*).

2. Pengamatan (Observasi)

Metode Pengumpulan Data yang kedua adalah Pengamatan (Observasi). Arikunto (2004) menjelaskan bahwasannya Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, yakni proses pengamatan dan ingatan. Masing-masing proses tersebut mengandung sumber kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian dengan seksama.

Dua alat indera yang sangat vital dalam proses Observasi adalah mata dan telinga, keduanya digunakan sebagai alat untuk menangkap berbagai macam fakta. Ada tiga hal penting yang harus diketahui oleh seorang peneliti. *Pertama*, seorang peneliti harus percaya bahwa penglihatannya baik dan dapat menangkap berbagai macam fakta dengan baik dan benar. *Kedua*, ia harus percaya pada penglihatannya dan ia pun juga harus menyadari bahwa penglihatan orang lain memiliki keterbatasan. *Ketiga*, ia harus menyadari kelemahan dan keterbatasan alat penglihatan dan berusaha untuk mengatasi kelemahan dan keterbatasan tersebut. Terdapat 3 cara untuk mengatasinya, diantaranya adalah:

- 1) Menyediakan waktu lebih banyak agar dapat melihat objek yang kompleks dari berbagai segi dan jurusan secara berulang-ulang.
- 2) Menyediakan narasumber yang lebih banyak untuk melihat objeknya dari segi-segi tertentu dan mengintegrasikan hasil penyelidikan mereka untuk memperoleh gambaran tentang keseluruhan objek.
- 3) Mengambil lebih banyak objek yang sejenis, agar dalam waktu yang terbatas objek-objek tersebut dapat disoroti dari segi yang berbeda-beda oleh penyelidik yang terbatas jumlahnya.

Tidak semua orang memiliki ingatan yang baik dan luas. Meskipun demikian, ada beberapa cara untuk mengatasinya. Diantaranya adalah:

- 1) Dengan menggunakan catatan (*check list*).
- 2) Dengan menggunakan alat perekam (kamera foto, *tape recorder, video tape*).
- 3) Dengan menggunakan lebih banyak narasumber.
- 4) Dengan memusatkan perhatian pada data-data yang relevan.
- 5) Dengan mengklarifikasi gejala-gejala dalam golongan yang tepat.
- 6) Dengan menambah bahan apersepsi tentang objek yang akan diamati (Arikunto, 2004: 87-88).

Metode Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai hal-hal yang secara sengaja diteliti (Nawawi, 1993: 7). Metode Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipasi Pasif yang dilakukan dengan cara mendatangi Lokasi Penelitian dan mengamati Obyek Penelitian secara langsung, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam suatu kegiatan tertentu (Sugiyono, 2012: 311). Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati terkait dengan evaluasi terhadap Proses (*Process Evaluation*) dari Program *Eduislamic Fun Learning System* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari.

3. Angket

a. Pengertian Angket

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket. Arikunto menjelaskan bahwasannya untuk mengungkap data yang bersifat pribadi (seperti perbuatan yang dilakukan dimasa lampau), maka metode yang tepat adalah dengan menggunakan metode Angket. Metode Angket mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-reports* (Arikunto, 2007: 22).

“Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam bentuk laporan pribadi mengenai hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151).

“Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2008: 199).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan Angket adalah suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada para responden untuk mendapatkan jawaban. Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan kemudian diisi dengan cara tertulis pula oleh para narasumber.

b. Jenis Angket

Angket terdiri dari lima jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Angket Tertutup

Angket Tertutup adalah Angket yang didalamnya telah terdapat alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh orang yang membuat Angket. Jawaban tersebut bisa berupa jawaban “*Yes or No*” maupun pilihan ganda, sehingga para narasumber tidak berkesempatan untuk mengisi dengan jawaban pribadi.

2) Angket Terbuka

Angket Terbuka adalah Angket yang cara menjawabnya tidak menggunakan jawaban “*Yes or No*” maupun pilihan ganda, sehingga para narasumber bisa leluasa mengisi jawaban dalam Angket tersebut dengan

jawaban dan pendapat mereka sendiri tanpa dibatasi oleh alternatif jawaban dari Angket tersebut.

3) Kombinasi Angket Tertutup dan Angket Terbuka.

Jenis Angket ini adalah gabungan dari kedua jenis Angket sebelumnya. Dalam angket ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan alternatif jawabannya, namun terdapat pula pilihan alternatif bagi responden untuk membuat jawabannya sendiri dalam mengemukakan pendapatnya apabila di dalam pilihan jawaban yang disediakan oleh pembuat Angket tidak terdapat jawaban seperti yang responden inginkan.

a. Angket Langsung

Angket Langsung adalah Angket berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan responden, yakni berkaitan dengan jawaban mengenai pribadi responden (jumlah anak, jumlah penghasilan, dan sebagainya).

b. Angket Tidak Langsung

Angket Tidak Langsung adalah Angket yang berisi daftar pertanyaan mengenai orang lain dan diisi oleh responden yang mengetahui terkait dengan orang lain tersebut (Sugiyono, 2005: 74).

Jenis Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket Tertutup, yakni responden akan memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai. Kelebihan dari Angket Tertutup ini adalah menghemat tenaga dan waktu serta biaya, data dapat diperoleh dalam waktu yang singkat dan tidak memerlukan banyak peralatan.

Angket yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Skala Likert* 5 poin (Sugiyono, 2004:99). Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yakni:

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. N : Netral
- d. TS : Tidak Setuju
- e. STS : Sangat Tidak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai skor dan interval penilaian sebagai berikut:

<i>Favorable (Positif)</i>	Skor	<i>Unfavorable (Negatif)</i>	Skor
SS	5	SS	1
S	4	S	2
N	3	N	3
TS	2	TS	4
STS	1	STS	5

Indeks 0% - 19.99% = Tidak Baik

Indeks 20% - 39.99% = Kurang Baik

Indeks 40% - 59.99% = Sedang

Indeks 60% - 79.99% = Baik

Indeks 80% - 100% = Sangat Baik

$\text{Indeks} = (\text{Total Skor} : \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$

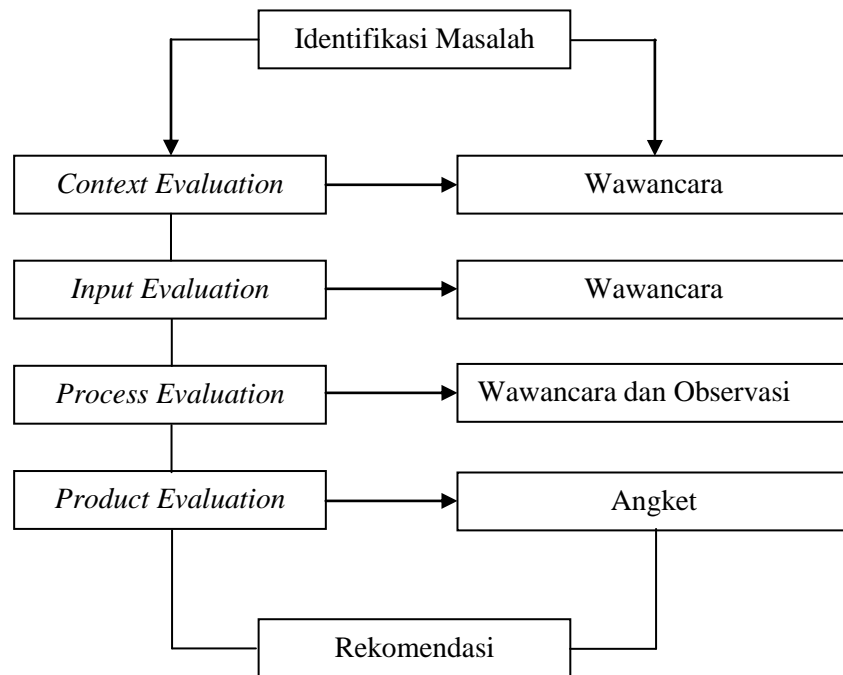
Dalam penelitian Evaluasi Program *Eduislamic Fun Learning System* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari ini, Angket yang telah diberikan akan digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan Evaluasi terhadap Produk (*Product Evaluation*) dari Program *Eduislamic Fun Learning System* tersebut.

E. Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan Data yang digunakan tidak lepas dari Jenis dan Pendekatan Penelitian yang digunakan. Sistematika Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Konteks (*Context Evaluation*)
- b. Masukan (*Input Evaluation*)
- c. Proses (*Process Evaluation*)
- d. Hasil (*Product Evaluation*)

Jika dibuat diagram dari urutan yang digunakan sekaligus cara pengambilan data, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Grafik 3.1

Alur Pengambilan Data Penelitian

Secara sederhana, alur pengambilan data penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan Program *Eduislamic Fun Learning System* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap Konteks dalam penelitian ini menggunakan pengambilan data berupa Wawancara, proses Wawancara tersebut adalah untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan Program *Eduislamic Fun Learning System*. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan Program *Eduislamic Fun Learning System* tersebut, peneliti akan mengetahui beberapa skala kebutuhan dan pengembangan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi dalam pelaksanaan Program *Eduislamic Fun Learning System*.
 - b) Tujuan apakah yang belum tercapai dalam pelaksanaan Program *Eduislamic Fun Learning System*.
 - c) Tujuan apakah yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan Program *Eduislamic Fun Learning System*.
 - d) Tujuan-tujuan manakah yang paling mudah dicapai dalam pelaksanaan Program *Eduislamic Fun Learning System*.
2. Evaluasi terhadap Input dalam penelitian ini juga menggunakan pengambilan data berupa Wawancara. Evaluasi terhadap Input dapat membantu dalam mengatur sebuah keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang seharusnya diambil, apa saja rencana dan strategi untuk mencapai kelancaran pelaksanaan Program *Eduislamic Fun Learning System*, dan sebagainya. Proses kerja dalam Wawancara ini melibatkan:
- a) Kepala Sekolah dan Guru.

Pertanyaan dalam Wawancara yang dapat diajukan pada tahap evaluasi Input ini diantaranya adalah:

1. Apakah Program *Eduislamic Fun Learning System* yang diberikan kepada para peserta didik berdampak jelas pada perkembangan para peserta didik?
2. Apakah para peserta didik menerima dengan senang hati atas Program *Eduislamic Fun Learning System*?

3. Bagaimana reaksi para peserta didik terhadap pembelajaran setelah penerapan Program *Eduislamic Fun Learning System*?
4. Apa saja prestasi yang mampu diraih oleh para peserta didik dengan penerapan Program *Eduislamic Fun Learning System*?

Pertanyaan yang berkaitan dengan Input ini mengarah kepada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program perbaikan pada pelaksanaan Program *Eduislamic Fun Learning System* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari.

3. Evaluasi terhadap Proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi terkait dengan rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap penerapan Program *Eduislamic Fun Learning System*. Dalam prosedur ini, peneliti mengambil data dengan menggunakan Wawancara dan Observasi. Wawancara dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berupa apa (*what*) kegiatan yang dilakukan, siapa (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program, kapan (*when*) kegiatan akan selesai. Sementara itu, Observasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana perencanaan telah diterapkan dan komponen apa saja yang perlu diperbaiki. Dalam Program *Eduislamic Fun Learning System*, evaluasi terhadap Proses diarahkan kepada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program tersebut sudah

terlaksana sesuai dengan perencanaan. Indikator pertanyaan-pertanyaannya adalah sebagai berikut:

- a) Apakah pelaksanaan Program *Eduislamic Fun Learning System* sesuai dengan jadwal?
- b) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan dengan maksimal?
- c) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan Program *Eduislamic Fun Learning System* dan kemungkinan jika program dilanjutkan?

Dari evaluasi terhadap Proses yang dilakukan dalam penelitian ini, diharapkan akan dapat membantu pihak penyelenggara Program *Eduislamic Fun Learning System* dalam membuat sebuah keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi Program *Eduislamic Fun Learning System*. Hasil yang didapatkan tersebut juga dapat digunakan untuk membantu dalam membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah Program *Eduislamic Fun Learning System* itu berjalan.

4. Dalam evaluasi terhadap Produk, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan Angket. Beberapa pertanyaan yang diajukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Apakah tujuan-tujuan dari Program *Eduislamic Fun Learning System* yang ditetapkan sudah tercapai?

- b) Apakah program yang dirumuskan sudah dapat tercapai sesuai dengan tujuan?
- c) Dalam hal apakah berbagai macam kebutuhan para peserta didik sudah dapat dipenuhi selama Program *Eduislamic Fun Learning System*?
- d) Apakah dampak yang diperoleh para peserta didik dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program *Eduislamic Fun Learning System*?

5. Rekomendasi

Terkumpulnya beberapa data dari tahapan-tahapan di atas kemudian masuk pada tahap Rekomendasi. Pelaksanaan Program *Eduislamic Fun Learning System* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari tentunya memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Jika terdapat kelebihan, Rekomendasi yang diajukan adalah dipertahankan dengan berbagai macam penyempurnaan dan beberapa inovasi positif. Sedangkan jika dalam ranah kelemahan, bentuk Rekomendasi mengarah kepada perbaikan di semua pihak yang berkompeten. Sehingga cepat terselesaikan dan tidak menjadi penghambat Program *Eduislamic Fun Learning System* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu Metode Pengumpulan Data yang digunakan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-

data mengenai suatu variabel ataupun mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda, surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 188).

Sementara itu, *Guba dan Lincoln* dalam Khilmiyah (2016) menjelaskan mengenai pengertian Dokumen. Dokumen adalah catatan mengenai berbagai macam kejadian di masa lalu yang ditulis atau dicetak. Seperti catatan harian, surat, dokumen, dan rekaman. Rekaman adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting (Khilmiyah, 2016: 279-280).

Dokumen terdiri dari dua jenis, yakni adalah Dokumen Pribadi dan Dokumen Resmi. Dokumen Pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai sebuah tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dari Dokumen Pribadi tersebut, peneliti bisa mengumpulkan data mengenai situasi sosial dan arti dari berbagai faktor yang ada di sekitar subjek penelitian yang tereksplisit maupun terimplisitkan dalam Dokumen Pribadi tersebut. Yang termasuk dalam Dokumen Pribadi adalah:

- 1) Buku harian.
- 2) Surat pribadi.
- 3) Otobiografi.

Sementara itu, Dokumen Resmi terdiri dari Dokumen Internal dan Dokumen Eksternal. Dokumen Internal dapat berupa

memo, pengumuman, instruksi, dan aturan yang berlaku bagi pihak internal. Risalah, laporan raport, keputusan pimpinan, dan sejenisnya juga merupakan Dokumen Internal. Dokumen seperti ini dapat menyajikan informasi mengenai keadaan, aturan, disiplin, dan dapat menunjukkan perilaku orang-orang (khususnya para pemegang kebijakan). Dokumen Eksternal terdiri dari bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial. Misalnya adalah pernyataan, buletin, majalah, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen Eksternal dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengkaji konteks sosial, kepemimpinan, dan sebagainya.

Dalam penelitian Evaluasi Program *Eduislamic Fun Learning System* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari ini, pengumpulan data dengan menggunakan metode Dokumentasi didasarkan kepada data-data otentik yang diperoleh dari sumber-sumber data yang terpercaya dan dari berbagai macam arsip di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari yang mampu menunjang dan melengkapi informasi dan data berkaitan dengan Program *Eduislamic Fun Learning System*.

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini,

metode Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Program *Eduislamic Fun Learning System*.

Adapun data yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan Dokumen Pribadi dan Dokumen Resmi.

F. Analisis Data

Analisis Data menurut *Bogdan dan Taylor (1975)* sebagaimana yang telah dikutip oleh *Khilmiyah (2016)* adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan diperoleh suatu tema. Selain itu, hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data juga dapat dirumuskan dengan baik (*Khilmiyah, 2016: 343*). Analisis Data juga diartikan sebagai upaya dalam rangka mencari, menemukan, dan menata hasil Wawancara, Observasi, dan sebagainya secara sistematis untuk membantu meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek (*Moeleong, 2002: 350*).

1. Analisis Data Kualitatif

Data Kualitatif yang diperoleh dari hasil Wawancara (*Interview*), Observasi, dan Dokumentasi dalam Evaluasi Program *Eduislamic Fun Learning System* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis Kualitatif *Miler dan Huberman*. *Khilmiyah (2016)* menjelaskan mengenai beberapa langkah dalam melakukan analisis Kualitatif *Miler dan Huberman*, diantaranya adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data yang diperoleh dari Lokasi Penelitian. Proses Reduksi Data berlangsung selama proses penelitian berjalan, dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Reduksi Data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Dalam proses Reduksi Data, peneliti harus mencari dan menemukan serta memperoleh data-data yang valid. Ketika data-data tersebut sudah valid, kebenaran data bisa dicek kembali dengan para narasumber yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data.

b. Penyajian Data

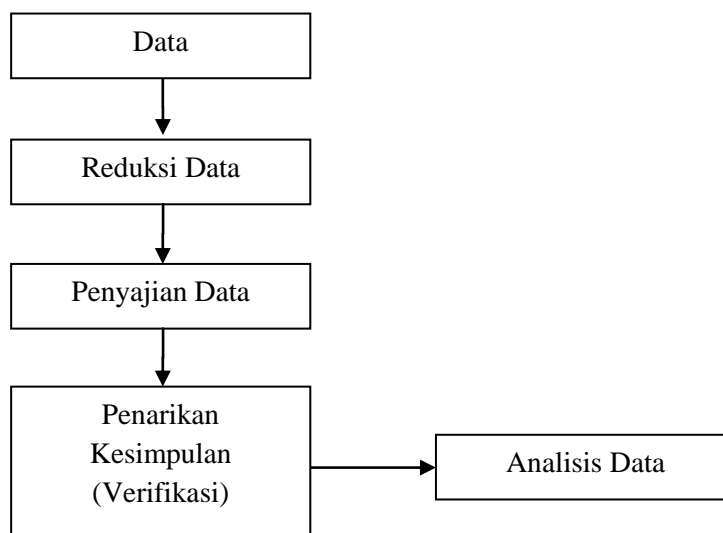
Penyajian Data adalah kumpulan informasi yang memiliki kemungkinan untuk dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian Data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membaca data dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan Kesimpulan (Verifikasi) adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan yang sudah ada harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna yang

muncul dari setiap data harus diuji validitasnya. Peneliti harus membuat rumusan komposisi terkait dengan prinsip logika, pengangkatan sebagai suatu penemuan, kemudian dilakukan kajian terhadap data-data yang sudah ada. Setelah itu, tahapan selanjutnya adalah menyusun laporan secara lengkap dengan penemuan yang baru (Khilmiyah, 2016: 349-351).

Sebagai ilustrasi, model analisis interaktif *Matthew* tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 3.2

Model Analisis Data Kualitatif *Miler* dan *Huberman*

Berdasarkan model analisis interaktif tersebut, maka Analisis Data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti datang ke Lokasi Penelitian untuk keperluan Wawancara (*Interview*), Observasi, dan Dokumentasi

dalam rangka mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Data-data yang telah terkumpul selanjutnya direduksi, dipilah-pilah, dan diklarifikasi secara sistematis untuk kemudian disajikan.
3. Data yang sudah disajikan kemudian dianalisis, hasil analisis kembali direduksi agar kesimpulan yang diambil benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.
4. Setelah dilakukan Reduksi Data, kemudian data disajikan sebagai kesimpulan akhir dalam bentuk deskriptif atau gambaran yang tentunya juga dilengkapi dengan data-data pendukung untuk kesempurnaan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data mengenai Program *Eduislamic Fun Learning System*. Data-data tersebut kemudian akan dihadapkan pada teori manajemen pendidikan, peneliti akan mengambil kesimpulan terhadap hasil pengamatan dari kumpulan data tersebut.

2. Analisis Data Kuantitatif

Sementara itu, data Kuantitatif dalam Evaluasi Program *Eduislamic Fun Learning System* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis Statistik Deskriptif. Statistik Deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang bertujuan untuk menggambarkan dan

menganalisis data tanpa membuat ataupun menarik kesimpulan dari apa yang telah diamati (Arikunto, 2004: 107).

G. Penilaian Kelayakan Program

Daniel Stufflebeam (1972) dalam Tayibnapi (2000) memberikan penilaian terkait dengan kelayakan suatu program. Penilaian tersebut meliputi empat hal, diantaranya adalah:

1. Penilaian terhadap Konteks

Penilaian terhadap Konteks menekankan kepada beberapa hal, yakni terkait dengan penentuan kebutuhan, perencanaan untuk memenuhi kebutuhan, perumusan kebijakan, dan perumusan tujuan. Jika Konteks yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya Program *Eduislamic Fun Learning System* adalah melalui empat tahap yang telah disebutkan diatas, maka penilaian terhadap Konteks masuk ke dalam kategori “BAIK”. Jika hanya tiga tahap saja yang terpenuhi, maka penilaian terhadap Konteks masuk ke dalam kategori “CUKUP”. Sementara itu, penilaian terhadap Konteks masuk ke dalam kategori “KURANG” apabila ada dua atau lebih dari tahap tersebut yang tidak terpenuhi.

2. Penilaian terhadap Input

Penilaian terhadap Input menekankan kepada beberapa hal, yakni terkait dengan penentuan sumber daya, penentuan strategi yang akan digunakan oleh sumber daya berkaitan dengan

kebutuhan, dan prosedur untuk memenuhi kebutuhan. Jika Input yang terdapat dalam penelitian ini melalui tiga tahap yang telah disebutkan diatas, maka penilaian terhadap Input masuk ke dalam kategori “BAIK”. Jika hanya dua tahap saja yang terpenuhi, maka penilaian terhadap Input masuk ke dalam kategori “CUKUP”. Sementara itu, penilaian terhadap Input masuk ke dalam kategori “KURANG” apabila ada tiga dari tahap tersebut yang tidak terpenuhi.

3. Penilaian terhadap Proses

Penilaian terhadap Proses menekankan kepada dua hal, yakni terkait dengan implementasi terhadap kebijakan dan implementasi terhadap perencanaan dalam rangka pencapaian tujuan. Jika Proses yang terdapat dalam penelitian ini melalui dua tahap yang telah disebutkan diatas, maka penilaian terhadap Proses masuk ke dalam kategori “BAIK”. Jika hanya satu tahap saja yang terpenuhi, maka penilaian terhadap Proses masuk ke dalam kategori “KURANG”.

4. Penilaian terhadap Produk

Penilaian terhadap Produk menekankan kepada beberapa hal, yakni terkait dengan pencapaian tujuan, evaluasi yang dilakukan setelah program berjalan, dan keluaran (*out-put*) yang dihasilkan (Tayibnapi, 2000: 14). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan Penilaian

Produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk. Penilaian Produk adalah cara penilaian yang dilakukan dengan mengamati dan menilai keterampilan-keterampilan para peserta didik dalam menghasilkan sebuah produk dan kualitas dari produk tersebut. Oleh karena itu, bukan hanya pada kualitas produk yang dihasilkan oleh para peserta didik, namun juga pada kualitas keterampilan-keterampilan para peserta didik dalam proses menyiapkan dan membuat produk tersebut. Sebagai contoh adalah kemampuan para peserta didik dalam menggunakan berbagai macam teknik menggambar, menggunakan peralatan dengan aman, dan berpenampilan menarik.

Penilaian Produk pada umumnya dilakukan terhadap pencapaian kompetensi belajar para peserta didik dalam menghasilkan produk-produk belajar yang berkualitas, seperti membuat kumpulan puisi, membuat naskah drama, membuat artikel ilmiah untuk media massa, membuat karya tulis ilmiah, membuat produk karya seni, menyusun dokumen kebijakan publik, dan sebagainya. Produk yang dibuat adalah benda-benda yang bermanfaat bagi diri para peserta didik dan lingkungannya. Penilaian Produk tidak bersifat tunggal pada objek produk saja, melainkan juga pada proses penyiapan dan proses pembuatan produknya. Maka Penilaian Produk juga bersifat holistik dan analitik. Penilaian pada aspek persiapan antara lain mencakup kemampuan merencanakan, menggali informasi, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk. Penilaian pada aspek

proses pembuatan produk mencakup kemampuan menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, teknik, dan kualitas prosedur membuat produk. Penilaian pada aspek kualitas produk mencakup kebenaran, keaslian, manfaat, kerapian dan keindahan, dan sebagainya. Penilaian Produk juga berbasis pada pengamatan terhadap kualitas keterampilan dalam menghasilkan produk dan pengamatan terhadap kualitas produk.

Dalam membuat suatu hasil kerja, ada tiga tahapan yang harus dilalui oleh para peserta didik. Tahapan tersebut yakni adalah tahap perencanaan atau perancangan, tahap produksi, dan tahap akhir. Meskipun terdiri atas beberapa tahap yang berbeda, namun seluruh tahapan tersebut merupakan suatu proses yang padu. Karena ketiga tahapan tersebut merupakan proses yang padu, maka seorang Guru dapat melakukan penilaian mengenai kemampuan para peserta didik dalam memilih teknik kerja pada tahap produksi dan pada tahap akhir.

Penilaian Produk menurut *Bobbi De Porter* dan *Mark Reardon* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Para peserta didik membuat rencana, mengumpulkan gagasan, dan kemudian membuat desain (rancangan) produk apa yang akan dibuat. Seorang Guru kemudian memberikan saran untuk melengkapi gagasan atau menyempurnakan desain. Pada akhir tahap ini, seorang Guru tersebut melakukan penilaian

mengenai kemampuan para peserta didik dalam merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, serta mendesain produk.

2. Pembuatan Produk

Para peserta didik memilih dan menggunakan bahan, alat, dan teknik yang sesuai dengan desain yang telah disusun. Dalam proses pembuatan tersebut, para peserta didik kemungkinan akan membutuhkan bantuan dari seorang Guru berupa berbagai macam saran. Pada akhir tahap ini, seorang Guru melakukan penilaian mengenai kemampuan para peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.

3. Penyerahan

Para peserta didik menyajikan produk atau memamerkannya kepada komunitas Sekolah dengan disertai uraian tertulis mengenai seluk-beluk produk tersebut, seperti maksud, ciri-ciri, proses perancangan dan pembuatan, dan sebagainya. Pada akhir tahap ini, seorang Guru melakukan penilaian mengenai kemampuan para peserta didik dalam membuat produk sesuai dengan kegunaan dan pemenuhan kriteria yang telah disepakati (Bobbi De Porter dan Mark Reardon, 2000: 75)